

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Sekecamatan Kutoarjo Tahun Ajaran 2020/2021

Lia Mei Saputri, Suhartono, Wahyudi

Universitas Sebelas Maret
liameisaputri9@gmail.com

Article History

accepted 1/2/2022

approved 1/3/2022

published 31/3/2022

Abstract

Learning outcomes are a process to see the extent to which students master learning after following the teaching and learning process. One of the factors that affect learning outcomes is external factors. In this study the external factor in question is parental parenting. This study aims to (1) prove the existence of influence and know how much influence democratic parenting has on the results of learning mathematics, (2) prove the influence and know how much influence authoritarian parenting has on maematic learning outcomes, (3) prove the existence of influence and know how much influence permissive parenting has on mathematical learning outcomes. This research is a quantitative study with correlation research methods and hypothesis testing using one-track variant analysis. The population of this study amounted to 794 students with a sample number of 270 students of grade IV SDN in Kutoarjo Subdistrict. Data collection techniques using tests and questionnaires, data analyzed using SPSS application version 21. The results of the hypothesis test showed that the calculated F Value (324.185) > the table F (3.876) and the sig value (0.000) < (0.05) so H_0 was rejected. This shows that there is a difference in the average difference in mathematical learning outcomes with different parenting. The results of this study showed that: (1) democratic parenting had an effect of 83.1% on the results of learning mathematics with t calculate greater than t table or 25,065 > 1,978. Effective contribution of democratic parenting to the results of learning mathematics by 83.1%, (2) authoritarian parenting has an effect of 23% on the results of learning mathematics with a calculation greater than t table or 4,736 > 1,992. Effective contribution of authoritarian parenting to the results of learning mathematics by 23%, (3) permissive parenting had an effect of 65.6% on the results of learning mathematics with a calculation greater than t table or 10,776 > 1,999. Effective contribution of democratic parenting to the results of learning mathematics by 65.6%.

Keywords: *parenting, math learning outcomes*

Abstrak

Hasil belajar merupakan proses untuk melihat sejauh mana siswa menguasai pembelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal. Dalam penelitian ini faktor eksternal yang dimaksud adalah pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk (1) membuktikan adanya pengaruh dan mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh demokratis terhadap hasil belajar matematika, (2) membuktikan adanya pengaruh dan mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar maematika, (3) membuktikan adanya pengaruh dan mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh permisif terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi dan pengujian hipotesis menggunakan analisis varian satu jalur. Populasi penelitian ini berjumlah 794 siswa dengan jumlah sampel 270 siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kutoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket, data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai F hitung (324,185) > F tabel (3,876) dan nilai sig (0,000) < (0,05) sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan perbedaan rata-rata hasil belajar matematika dengan pola asuh yang berbeda. Hasil penelitian



ini menunjukkan bahwa: (1) pola asuh demokratis berpengaruh sebesar 83,1% terhadap hasil belajar matematika dengan t hitung lebih besar dari t tabel atau $25,065 > 1,978$. Sumbangan efektif pola asuh demokratis terhadap hasil belajar matematika sebesar 83,1%, (2) pola asuh otoriter berpengaruh sebesar 23% terhadap hasil belajar matematika dengan t hitung lebih besar dari t tabel atau $4,736 > 1,992$. Sumbangan efektif pola asuh otoriter terhadap hasil belajar matematika sebesar 23%, (3) pola asuh permisif berpengaruh sebesar 65,6% terhadap hasil belajar matematika dengan t hitung lebih besar dari t tabel atau $10,776 > 1,999$. Sumbangan efektif pola asuh demokratis terhadap hasil belajar matematika sebesar 65,6%.

Kata kunci: *pola asuh, hasil belajar matematika*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan secara tepat di masa mendatang. Keberhasilan suatu tujuan pendidikan dan pengajaran dapat dilihat dari hasil pengukuran hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2015: 54), faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi seorang anak. Niaraki dan Hassan (2013: 79) menyatakan "parenting is a complex activity that include many specific behaviors that work individually and together to influence child outcomes" yang artinya mengasuh anak merupakan kegiatan yang kompleks yang meliputi banyak perilaku spesifik yang bekerja secara individu dan bersama-sama untuk memengaruhi hasil anak. Orang tua menjadi pemegang peran utama dalam proses pembelajaran anak melalui asuhan, bimbingan, pendampingan, dan teladan yang nyata. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi. Menurut Tridhonanto dan Beranda (2014: 12) pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Menurut Djamarah (2014: 61) Pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang paling baik dari semua tipe pola asuh yang ada, hal ini disebabkan karena pola asuh demokratis selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu. Pola asuh demokratis membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang rasional serta mendorong anak untuk membicarakan apa yang diinginkan. Menurut Tridhonanto dan Beranda (2018, 12), pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak yang harus dituruti dan biasanya dibarengi dengan ancaman kepada anak. Hullock (Adawiah, 2017: 106), pola asuh permisif diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan yang ketat dan kurangnya bimbingan dari orang tua, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Dalam penelitian ini difokuskan pada tiga bentuk pola asuh orang tua meliputi pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

Hasil belajar sebagai objek penilaian dibagi menjadi tiga ranah yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada penelitian ini menganalisis pada ranah kognitif siswa yang meliputi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Materi matematika dalam penelitian ini mencakup materi semester genap kelas IV SD yang difokuskan pada KD 3.8 dan KD 3.9 tentang segi banyak, pangkat dua dengan akar pangkat dua, dan keliling dan luas daerah.

Hasil wawancara terhadap guru kelas IV SDN Senepo menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah, dilihat dari rata-rata nilai mata pelajaran matematika dari 21 siswa yang belum lulus KKM sebanyak 41,8%. Faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar matematika dikarenakan kurangnya waktu belajar siswa di sekolah sehingga pembelajaran kurang maksimal, kesulitan guru menyampaikan materi jarak jauh, kurangnya bimbingan orang tua di rumah, dan kondisi sosial ekonomi keluarga yang memengaruhi perbedaan pola asuh orang tua.

Selama pembelajaran jarak jauh, orang tua sangat berperan terhadap kegiatan belajar siswa. Obi (2014: 373) mengungkapkan "since parenting styles have positive relationship with educational outcomes such as goal orientation and academic achievement, schools, teachers and school counsellors should create a platform for developing parenting skills" yang menjelaskan bahwa gaya pengasuhan memiliki hubungan positif dengan hasil pendidikan, seperti orientasi tujuan dan prestasi akademik, sekolah, guru, dan konselor harus membuat platform untuk mengembangkan mengasuh anak. Hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2016: 134), bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) membuktikan adanya pengaruh dan mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh demokratis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kutoarjo tahun ajaran 2020/2021, (2) membuktikan adanya pengaruh dan mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kutoarjo tahun ajaran 2020/2021, (3) membuktikan adanya pengaruh dan mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh permisif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kutoarjo tahun ajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Pada penelitian ini, peneliti membandingkan rata-rata pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kutoarjo tahun ajaran 2020/2021.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kutoarjo tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 38 sekolah dengan jumlah 794 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling diperoleh 13 sekolah dengan jumlah 270 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel pola asuh orang tua yang meliputi pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif, sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data variabel hasil belajar matematika. Analisis data yang digunakan yaitu analisis varian satu jalur dan sumbangan efektif.

Uji prasyarat data penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah memenuhi persyaratan, data dianalisis menggunakan anava satu jalur, regresi sederhana, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di 13 SDN se-Kecamatan Kutoarjo diperoleh data pola asuh orang tua dan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Data Pola Asuh Orang Tua dan Hasil Belajar Matematika

No	Pola Asuh Orang Tua			Hasil Belajar Matematika		
	Interval	D (Pola Asuh Demokratis)	O (Pola Asuh Otoriter)	P (Pola Asuh Permisif)	Interval	f
1	16 – 20	-	-	-	11 – 20	3
2	21 – 25	-	-	-	21 – 30	8
3	26 – 30	-	-	-	31 – 40	7
4	31 – 35	-	-	-	41 – 50	7
5	36 – 40	-	6	63	51 – 60	78
6	41 – 45	46	71	-	61 – 70	110
7	46 – 50	66	-	-	71 – 80	14
8	51 – 55	18	-	-	81 – 90	23
9	56 – 60	-	-	-	91 – 100	21
Total		130	77	63		270

Data penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pola asuh orang tua serta variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa kelas IV SD. Data terdiri dari 270 sampel. Untuk menguji hipotesis, maka data perlu memenuhi uji prasyarat yaitu data harus berdistribusi normal dan homogen.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		Hasil Belajar Matematika
<i>N</i>		270
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	65.40
	<i>Std. Deviation</i>	18.609
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.054
	<i>Positive</i>	.039
	<i>Negative</i>	-.054
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.885
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.414

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, didapatkan hasil pada kolom *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* nilai Sig. yaitu 0,414, sehingga dapat diketahui bahwa signifikansi $> 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terima H_0 atau variabel hasil belajar matematika berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Normalitas Pola Asuh Orang Tua

		Pola Asuh Orang Tua
<i>N</i>		270
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	4359.26
	<i>Std. Deviation</i>	421.768
	<i>Absolute</i>	.062
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.062
	<i>Negative</i>	-.052
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.017
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.252

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, didapatkan hasil pada kolom *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* nilai Sig. pada pola asuh orang tua sebesar 0,252 sehingga dapat diketahui bahwa signifikansi $> 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terima H_0 atau variabel pola asuh orang tua berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Matematika dan Pola Asuh Orang Tua

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
Hasil Belajar Matematika			
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
1.118	2	267	.329

Berdasarkan uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* dapat diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,329 sehingga dapat diketahui bahwa signifikansi $0,329 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau variabel hasil belajar matematika siswa kelas IV SD dan pola asuh orang tua berasal dari populasi homogen.

Tabel 5. Hasil Anava Satu Jalur Hasil Belajar Matematika dan Pola Asuh Orang Tua

<i>ANOVA</i>					
Hasil Belajar Matematika					
	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	64230.417	2	32115.209	324.185	.000
<i>Within Groups</i>	26450.179	267	99.064		
<i>Total</i>	90680.596	269			

Hasil perhitungan uji anava satu jalur di atas didapatkan nilai signifikan pola asuh orang tua sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika dengan pola asuh yang berbeda. Sedangkan hasil anava satu jalur didapatkan nilai F hitung sebesar

324,185 dengan F tabel sebesar 3,876 dengan taraf kesalahan 5%, $df_1 = k-1 = 2-1 = 1$, $df_2 = n-k = 270-2 = 268$. Oleh karena itu, nilai F hitung (324,185) > F tabel (3,876) maka H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika dengan pola asuh yang berbeda. Hal ini didukung oleh pendapat Bakar (2012: 1581) yang menyatakan "*in terms of achievement, the parenting style has a significant different between groups*" yang menjelaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antarkelompok. Diperoleh rata-rata hasil belajar matematika siswa pola asuh demokratis yaitu 80,05, rata-rata hasil belajar matematika siswa pola asuh otoriter yaitu 59,60, dan rata-rata hasil belajar matematika siswa pola asuh permisif yaitu 42,25, artinya hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pola asuh demokratis lebih tinggi dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif, dan hasil belajar pola asuh otoriter lebih tinggi dibandingkan dengan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis cenderung lebih menekankan perhatian orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak di sekolah maupun di rumah. Pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua juga dapat memberikan hasil belajar yang baik, tetapi pola asuh otoriter cenderung berpusat pada orang tua yang menyebabkan anak tidak mendapatkan kebebasan untuk mengembangkan dirinya sendiri. Sedangkan pola asuh permisif lebih menekankan kebebasan anak dalam bertindak tanpa pengawasan dan pengontrolan orang tua.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 21* diketahui pola asuh demokratis nilai t hitung (25,065) > t tabel (1,978), maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif pola asuh demokratis terhadap hasil belajar matematika. Pola asuh otoriter dengan nilai t hitung (4,736) > t tabel (1,992), maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif pola asuh otoriter terhadap hasil belajar matematika. Pola asuh permisif dengan nilai t hitung (10,776) > t tabel (1,999), maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif pola asuh permisif terhadap hasil belajar matematika. Pakiding (2016: 244) bahwa kontribusi pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa adalah sebesar 24,9% dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti lingkungan sekolah dan motivasi belajar. Sumbangan efektif dari pola asuh demokratis memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 83,1% sedangkan sisanya 16,9% dipengaruhi faktor lain, pola asuh otoriter memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 23% sedangkan 77% sisanya dipengaruhi faktor lain dan pola asuh permisif memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 65,6% sedangkan sisanya 34,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Slameto (2015: 54), faktor lain yang memengaruhi hasil belajar matematika meliputi faktor jasmani, faktor psikologis, intelegensi, minat dan motivasi, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pada (2021: 384) bahwa terdapat pengaruh positif pola asuh demokratis sebesar 16,1%, pola asuh otoriter sebesar 20,5%, dan pola asuh permisif sebesar 11,6% terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kutoarjo tahun ajaran 2020/2021 dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Pola asuh demokratis berpengaruh sebesar 83,1% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kutoarjo Tahun Ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan t hitung lebih besar dari t tabel atau 25,065 > 1,978. Sumbangan efektif pola asuh demokratis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kutoarjo Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 83,1% dan 16,9% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor

jasmani, faktor psikologis, intelegensi, minat dan motivasi, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. (2) Pola asuh otoriter berpengaruh sebesar 23% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kutoarjo Tahun Ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan t hitung lebih besar dari t tabel atau $4,736 > 1,992$. Sumbangan efektif pola asuh demokratis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kutoarjo Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 23% dan 77% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor jasmani, faktor psikologis, intelegensi, minat dan motivasi, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. (3) Pola asuh permisif berpengaruh sebesar 65,6% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kutoarjo Tahun Ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan t hitung lebih besar dari t tabel atau $10,776 > 1,999$. Sumbangan efektif pola asuh demokratis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kutoarjo Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 65,6% dan 34,4% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor jasmani, faktor psikologis, intelegensi, minat dan motivasi, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan penelitian peneliti mengajukan beberapa saran yaitu: (1) Guru hendaknya melakukan pendekatan dengan orang tua sehingga dapat mengetahui pola asuh yang diterima siswa, (2) Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan wadah untuk guru dan orang tua melakukan evaluasi kegiatan siswa selama di sekolah untuk keberlangsungan proses belajar mengajar yang baik., (3) Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang baik dengan kasih sayang dan perhatian, (4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti aspek yang lebih rinci dari aspek pola asuh orang tua dan mencari sumber yang lain agar penelitian yang dilakukan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 7 (1). 33-48.
- Bakar, Z.A. (2012). *Parenting Style and Its Effect on the Malaysian Primary School Children's School Performance. International Conference on Education and Educational Psychology (ICEEPSY 2012)*. 1579 – 1584.
- Djamarah, S.B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Niaraki, F.R. & Hassan, R. (2013). *The Impact of Authoritative, Permissive and Authoritarian Behavior of Parents on Self-Concept, Psychological Health and Life Quality. European Online Journal of Natural and Social Sciences*. 2 (1). 78-85.
- Ningrum, W.R. (2016). Pengaruh Peranan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*. 17 (2). 129-137.
- Obi, I.E. (2014). *Influence of Parenting Styles on In-School Adolescents Achievement Goal Orientation and Academic Achievement. Psychology Research*. 4 (5), 364-375.
- Pada, A. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. 5 (2). 375-386.
- Pakiding, S. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal Pendas Mahakam*.1 (2). 237-249.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tridhonanto, A. & Beranda, A. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo